"MUNCULNYA BENIH – BENIH PEMBERONTAKAN SEBELUM NABI MUHAMMAD WAFAT HINGGA SETELAH NABI MUHAMMAD WAFAT 10-11 H / 631-632 M ”

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

FITRI AMALIA

NIM: A02215006

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

202

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Fitri Amalia

NIM : A02215006

Jurusan : Sejarah Peradban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh – sungguh mneyatakan bahwa SKRISI ini secara keseluruhan adalah penelitian / karya saya sendiri. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapat sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 26 Desember 2020

Saya yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Fitri Amalia

NIM. A02215006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini di tulis oleh FITRI AMALIA (A02215006) dengan judul **"MUNCULNYA BENIH – BENIH PEMBERONTAKAN SEBELUM NABI MUHAMMAD WAFAT HINGGA SETELAH NABI MUHAMMAD WAFAT 10-11 H / 631-632 M"** ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan.

Surabaya, 26 Desember 2020

Pernbimbing

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag
NIP. 195907171987031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi a.n. Fitri Amalia (A02215006) initelah di uji oleh Tim Penguji dan dinyatakan "LULUS" pada tanggal 9 januari 2021

Penguji I

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag
NIP. 195907171987031001

Penguji II

Prof. Dr. H. ALI MUFRODI, MA
NIP. 195206171981031002

Penguji III

Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I.
NIP. 197612222006041002

Penguji IV

Dwi Susanto, S.Hum, MA
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: FITRI AMALIA
NIM	: A02215006
Fakultas/Jurusan	: ADAB DAN HUMANIORA / SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address	: FITRIAAMMALIA26@GMAIL.COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis Desertasi Lain-lain (……)
yang berjudul :

MUNCULNYA BENIH-BENIH PEMBERONTAKAN SEBELUM NABI MUHAMMAD WAFAT HINGGA SETELAH NABI MUHAMMAD WAFAT 10-11H/631-632M

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09-02-2021

Penulis

(FITRI AMALIA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Munculnya Benih – Benih Pemberontakan Sebelum Nabi Muhammad Wafat Hingga Setelah Nabi Muhammad Wafat 10-11 H / 631-632 M” ini fokus mengkaji permasalahan: (1) Bagaimana Awal Mula Kemunculan Pemberontakan di Zaman Rasulullah Sebelum Wafat ? (2) Siapa Sajakah Pemberontakan di Zaman Rasulullah? (3) Penumpasan Para Pemberontak Pada Zaman Abu Bakar Ash – Shiddiq?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu dengan pross menguji dan menganalisis peristiwa sejarah untuk menemukan data yang autentik dan dapat di percaya. Penulis menggunakan pendekatan Historis – Soisologis. Dengan menggunakan penelitian historis, penulis bertujuan untuk merekontruksi dan mendeskripsikan peristiwa di masa lampau. Sedangkan dengan pendekatan sosiologis akn membahas segi – segi dari peristiwa yang sudah di kaji. Dari penelitian ini, peneliti menggunakan teori konflik. Dalam teori konflik ini, penggagas menjelaskan tentang sentralisasi perhatin terhadap konflik sebagai kejadian – kejadian yang tertuju kepada interaksi yang di sertai kekerasan antar individu atau kelompok.

Dari penelitian ini dapat didimpulkan diantaranya (1) Awal mula munculnya pemberontak ialah dikarenakan keimanan masyarakat awam yang masih sumur jagung dan rentan tehadap kemurtadan (2) Salah satu pemberontak itu benama Al – Aswad dan Musailammah yang secara terang – terangan menyerukan kenabiannya pada saat Rasulullah masih hidup dan keadaan semakin parah setelah Rasulullah wafat semakin banyak orang yang mengaku dirinya nabi seperti Sajjah dan Thulaihah (3) Pada pemerintahan Abu Bakar peperangan melawan Kaum Murtad tidak dapa di hindari. Memakai ide – ide briliant untuk menjebak musuh dan berhasil mentaubatkan salah satu dari mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis entitled “The Emergence of the seeds of rebellion before the Prophrt Muhammad died until after the Prophet Muhammad died 10-11 H / 631-632 M” focuses on examining the following problems: (1) How dis rebellion begin in the era of the Prophet Muhammad before his death? (2) Who were some of the rebellions in the era Prophet? (3) Crushing the Rebels in the Age of the Abu Bakar Ash – Shiddiq?

This study uses historical research methods, namely the prosess of testing and analyzing historical events to find authentic and reliable data. The author uses the historical – psychological approach. By using historical research, the autor aims to reconstruct and describe events in the past. Meanwhile, the sociological approach will discuss aspects of the events that have been studied. Form this study, researchers used conflict theory. In this conflict theory, the initiator explains the centralization of attention to conflict as events that are directed at interactions accompanied by violence between individuals or group.

From this research it can be concluded that (1) The beginning of the emergence of rebellion was due to the faith of the common people who were still corn wells and were vulnerable to apostasy (2) One of the rebels was named Al-Aswad and Musailammah who openly called for his prophethood when the Prophet was still life and the situation got worse after the Prophet died, more and more people who claimed to be prophets such as Sajjah and Thulaihah (3) During the reign of Abu Bakr, war against the Apostates could not be avoided. Using brilliant ideas to trap the enemy and succeed in converting one of them.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vii**

ABSTRACT ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 16

C. Tujuan Penelitian 16

D. Kegunaan Penelitian 17

E. Pendekatan dan Kerangka Teori 18

F. Penelitian Terdahulan 19

G. Metode Penelitian 20

H. Sistematika Pembahasan 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : AWAL MULA KEMUNCULAN PEMBERONTAKAN DI ZAMAN RASULULLAH SEBELUM WAFAT 25

A. Sikap Yang Menyimpang Dari Agama Islam.....25

B. Munculnya Nabi Palsu.....26

BAB III : PEMBERONTAK DI ZAMAN RASULULLAH.....31

A. Al – Aswad Al – Anshi.....31

B. Musailamah Al – Khadzab dan Sajjah binti Harits**.....33**

C. Thulaihah bin Khuwalid Al – Asadi.....39

BAB IV : PENUMPASAN PARA PEMBERONTAK PADA MASA ABU BAKAR ASH – SHIDDIQ 44

A. Penumpasan Nabi Palsu Al – Aswad Al – Ansi 44

B. Penghancuran Musailammah Al – Khadzab.....47

C. Mentaubatkan kembali Thulaihah bin Khuwalid Al – Asadi 51

BAB V : PENUTUP.....57

A. Kesimpulan.....57

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah Perang Khaibar dan penaklukan kota Makkah (Fathu Makkah) pengaruh Kaum Muslim Madinah di bawah pimpinan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam semakin meluas. Banyak suku – suku di luar Jazirah Arab yang akhirnya memeluk Islam. Termasuk suku – suku asal orang – orang yang mengaku menjadi Nabi terakhir setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam yakni, Al – Aswad Al – Anshi yang mendiami kawasan Yaman (selatan Jazirah Arab), Musailamah Al – Khadzab (suku Yamamah), Thulaihah bin Khawalid Al – Asadi (Bani As' ad), Sajjah binti Harits (suku Tamim).[1] Sebagian besar dari mereka merupakan ketua atau pembesar Sukunya masing – masing (penulis mengutip perkataan Ustadz Budi Ashari L.C dalam acara Khalifah di Youtube 12 Februari 2020, Ustadz Budi Ashari L. C mengatakan bahwa ada dua kepentingan yang membuat nabi – nabi palsu itu berani muncul terang – terangan baik sebelum Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam wafat maupun setelahnya. Kedua kepentingan tersebut adalah keserakahan untuk mendapat kekuasaan dan pemikiran – pemikiran yang sesat.[2] Kekuasaan menjadi faktor utama dalam hal ini karena bagi mereka yang "gila harta" itu menjadi sebuah motif bagi mereka untuk semakin memperkuat wilayah

[1] Joesoef Sou'ub, *Sejarah Daulat Khaulaaur Rasyidin*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), 42
[2] Review Ceramah Youtube Ustadz Budi Azhari, L. C "KHALIFAH", Kamis, 13 Februari 2020. Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaanya dan berani menentang perintah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam di Madinah. Pemimpin Kaum Murtad merasa takut kepada Kaum Muslim Madinah yang akan mengambil wilayah kekuasaan yang telah mereka kuasai selama ini. Faktor lainnya pikiran sesat para pemuka suku yang memang sejak awal memeluk agama islam tidak memiliki rasa ikhlas dalam hatinya untuk menerima "Islam" sebagai satu – satunya agama yang benar dan terpercaya. Semua itu terbuti dari sebagian besar nabi – nabi palsu merubah dan mengoyak syari'at islam dengan tidak membayar zakat,[3] mengurangi rakaat dalam shalat fardhu, mengurangi atau menambahi suatu amalan dalam syari'at islm dan lain – lainnya. Kebodohan itu sebenarnya mereka sadari, namun karena mereka buta jabatan atau kekuasaan akhirnya mereka meraihnya dengan segala cara yang mereka bisa meskipun itu dengan cara yang tidak halal.

Al – Aswad Al – Anshi yang mempunyai nama asli Abhalah bin A'uf. Ia adalah seorang keturunan Habasiyah (Ethiopia). Al – Aswad Al – Anshi merupakan seorang yang dikenal kejam dan tidak segan – segan membunuh siapapun yang membantah dan menentang ide maupun kebijakannya, sehingga rakyatnya pun tak menyukainya. Akan tetapi, Al – Aswad Al – Anshi ini memiliki kekuatan dan kecerdasan yang mebuat rakyatnya patuh dan tunduk terhadap segaa keputusannya. Penulis mereview ceramah Ustadz Syaifuddi Al – Haq tentang kehebatan Al – Aswad Al – Anshi dalam "Public Speaking" atau kemampuan berbicara,

[3] Rus'an, *Lintasan Sejarah Islam Zaman Abu – Bakar Shiddiq*, (Semarang, Wicaksana,1983) 29 – 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keahlian tersebut Al – Aswad Al – Anshi dapat dengan mudah mengelabuhi rakyatnya dengan tipu muslihatya tersebut. Selain itu Al – Aswad Al – Anshi juga mahir dibidang sihir. Sering kali ia memanggil Jin – Jin yang ia pelihara dengan sedikit mantra ia menjalankan Praktek Perdukunan tersebut dengan mudah tanpa kendala sedikit pun. Masyarakat Yaman ketika itu mengetahui bahwa Al – Aswad Al – Anshi merupakan orang yang sesat namun masyarakat tidak berani menentangnya karena dia orang yang dzalim dan kejam.[4]

Setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam yang saat itu berada di Madinah mendengar kabar itu dan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam tidak langsung mengirim pasukan ke Yaman yang pada saat itu keislamannnya sudah kokoh, hanya saja Bani Muthim yang dipimpin oleh Al – Aswad Al – Anshi inilah yang memberontak dari kekhalifahan Islam di Madinah. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam menugaskan seorang sahabatnya yang bernama Fairuz Ad – Dailawi untuk memata – matai aktivitas Al – Aswad Al – Anshi di tengah kaumnya. Menurut Ustadz Budi Ashari, L. C didalam acara Khilafah, menyebutkan bahwa saat itu Al – Aswad Al – Anshi melakukan ebuah kecerobohan yang berakibat sangat fatal bagi dirinya sendiri dengan mengangkat Fairuz Ad – Dailawi sebagai orang kepercayaan.[5]

Fairuz Ad – Dailawi dan istri Al – Aswad Al – Anshi yang masih sepupu dari Fairuz Ad – Dailawi kemudian bersekongkol untuk

[4] Review Ceramah Youtube Ustadz Syaifuddin Al – Haq, Rabu, 12 Februari 2020 Pukul 12.03
[5] Review Ceramah Youtube Ustadz Budi Azhari, L. C "KHALIFAH", Kamis, 13 Februari 2020. Pukul 12.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggulingkan kepala kemurtadan di Bani Muthim tersebut. Mereka berdua merencanakan pembunuhan Al – Aswad Al – Anshi sebagai respon terhadap dampak yang ditimbulkan Al – Aswad Al – Anshi terhadap kaumnya dan masyarakat sekitar. Pada malam hari, Al – Aswad Al – Anshi dibunuh oleh Fairuz dan keesokan harinya Fairuz memproklamirkan kembali ketauhidan islam yang sempat lenyap oleh pembohong besar Al – Aswad Al – Anshi.[6]

Musailamah sang pembohong besar (Al – Kadzab) mengapa ia memperoleh julukan itu? Karena Musailamah sangat paham bahwa tiada Tuhan selain Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam adalah Nabi terakhir. Akan tetapi, ia masih saja berpaling dan malah berhasrat membagi jatah kenabian dengan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam. Musailamah adalah pemimpin bagi Suku Bani Hanifah di Nejed (Arabia Timur), fisiknya kurus kecil, wajahnya tidak tampan, namun ia terkenl sangat dermawan dan mempunyai keahlian dalam memimpin Kaumnya. Musailamah khawatir jika tanah yang ia pijak akan dikuasai Kaum Muslim Madinah, ia pun mengaku – ngaku menjadi Nabi dan menerima wahyu layaknya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.[7]

Musailamah pernah bertemu dengan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dan hendak meminta kekuasaan sebagai Nabi pula. Rasulullah pun marah dan berkata “seandainya kayu yang aku pegang ini engkau

[6] Ibnu Katsir, *Al – Bidayah Wa An – Nihayah, terj. Farid Fachruddin,* (Surakarta : Insan Kamil Solo, 2017) 171
[7] Review Ceramah Youtube Ustadz Firanda Andirjay, Kamis, 13 Februari 2020, Pukul 16.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minta pasti tak akan keberikan apalagi kenabian ini yang datangnya dari Allah Azza Wa Jalla". Mendengar jawaban Rasullah Shallallahu Alaihi, Musailamah pun pulang ke Sukunya di Nejed dengan rasa kesal dan ingin membuktikan kepada Rasulullah bahwa keinginannya menjadi penerus Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam sangat kuat dan ia adalah orang yang haus kekuasan.[8]

Setelah Musailamah pulang, akhirnya ia berdakwah kepada Kaumnya seklaigus mengklaim bahwa ia telah berbagi kenabian dengan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Sontak kabar itu pun disambut gembira oleh Suku Bani Hanifah di Nejed yang sangat senang sekali mempunyai Nabi dari kalangannya sendiri.

Setelah salah satu penduduk Bani Hanifah mendengar bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam di Madinah telah memperoleh wahyu dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Musailamah pun tidak kehabisan akal untuk menirunya, ia berpura – pura kejang dan berbicara sendiri, para pengawal yang mengetahui ini pun menanyai Musailamah apa yang sedang terjadi, kemudian Musailamah menjawab "aku mendapatkan wahyu seperti yang Muhammad dapatkan melalui Jibril", sehingga setelah itu masyarakat Bani Hanifah semakin menghormatinya dan membangga – banggakannya. Musailamah beberapa kali mengaku mendapat "wahyu" dari malaikat Jibril. Namun, wahyu yang ia bacakan sangat tidak penting dan tidak berfaedah.

---

[8] Munawar Chalil, *Kelengkapan Tarich Nabi Muhammad SAW, Jilid IV A Ctakan ketiga*, (Jakarta : Bulan Bintang , 1969) 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musailamah mengarang semua wahyu tersebut untuk memperoleh simpati dari masyarakatnya. Agar bersedia memerangi kaum muslim Madinah. Ketika informasi sudah mencapai ketelinga Khalifah Abu Bakar Ash – Siddiq (nabi telah wafat) Abu Bakar pun mengutus Nahar bin Unfuwah yang terkenal sebagai penghafal Al – Qur'an dan Hadits ke suku Hanifah di Yamamah. Namun, Nahar bin Unfuwah malah membelot menjadi pemberontak dan akhirnya memboncorkan seemua rahasia kekhalifahan Abu Bakar. Seketika itu juga Abu Bakar mengutus Ikhrimah bin Amr bin Hisyam untuk memerangi nabi palsu Musailamah Al - Khadzab. Akan tetapi jumlah mereka sangatlah banyak dan Ikhrimah bin Amr pun meminta bantuan pasukan kepada khalifah Abu Bakar dan diiyakan oleh khalifah Abu Bakar dengan mengirim pasukan tambahan yang dipimpin oleah pedang allah Khalid bin Walid . Meskipun muslimin tetap kalah dalam jumlah pasukan namun pasukan sangat bersemangat meminang ajakan jihad melancarkan sang pendusta besar Musaillamah di wilayah Yamamah Nejed Timur.

Kemudian panglima Khalid bin Walid mengobarkan semangat kepada pasukannya. Pertempuran itu berjalan dengan sengit karena jumlah pasukan Bani Hanifah lebih dari 40.000 orang bersenjata lengkap. Itu semua tentara gabungan antara Bani Hanifah, Bani Tamim dan pengikut Nahar bin Unfuwah yang telah murtad. Saat itu juga Wahsyi Bin Harb yang dahulu pernah menombak singa allah Hamzah Bin Abdul Muthalib di perang uhud sekarang ia menombak musuh Allah sang pendusta besar asal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yamamah, Musallamah Al-Khadzab. Perang yang sengit tersebut juga membuat sebagian sahabat sahabat Rasulullah syahid di Medan perang seperti Zaid Bin Khattab, Abu Khudzaifah Bin Utbah dan juga Maula Abu Khudzaifah sang penghafal Qur'an.[9]

Thulaihah bin Khuwailid Al – Asadi adalah tokoh Bani Asad yang mengklaim diri menjadi Nabi setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam wafat. Thualaihah Al – Asadi dahulu berislam dengan mayoritas Bani Asad menuju Madinah untuk mengucapkan dua kalimat syahadat. Thualaihah Al – Asadi melihat kesederhanaan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam didalam tubuh kaum Madinah. Berbeda dengan pemimpin atau Raja di bangsa lain yang sangat "menuhankan" sang raja. Di Madinah, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam hidup serba sederhan dan apa adanya. Setelah pulang kekampung halamannya di Bani Asad Irak, Thualaihah Al – Asadi yang sangat berambisi kekuasaan, ingin di dewa – dewakan dan dihormati hingga akhirnya ia mengaku menjadi Nabi penerus Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam yang baru saja meninggal, kabar meninggalnya beliau di manfaatkan dengan baik oleh Thualaihah Al – Asadi.[10]

Entah apa yang ada di dalam benak Thualaihah Al – Asadi ia mengaku menjadi seorang nabi dengan trik – trik tertentu yang sangat licik. Thualaihah Al – Asadi mengaku mendapat wahyu dari malaikat Jibril seperti apa yang juga turun kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam.

[9] Ibnu Katsir, *Al – Bidayah Wa An – Nihayah, terj. Farid Fachruddin,* (Surakarta : Insan Kamil Solo, 2017) 175
[10] Review Ceramah Youtube Ustadz Nazmi Karim, Sabtu 15 Februari 2020, pukul 17.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thualaihah Al – Asadi tidak mewajibkan masyarakatnya (Bani Asad) untuk tidak membayar zakat dan merubah gerakan sholat. Thualaihah Al – Asadi terang – terangan menyuarakan gagasan pemurtadan ini. Akhirnya pada zaman kekhalifahan Abu Bakar Ash – Shiddiq gerakan nabi palsu itu diselesaikan dengan mudah. Khalid bin Walid yang diutus untuk memerangi pasukan Thualaihah Al – Asadi tidak menemukan kesulitan yang berarti. Pasukan Thualaihah Al – Asadi yang terdesak pun satu persatu kabur dari kancah peperangan begitu pula Thualaihah Al – Asadi. Setelah peperangan itu berakhir, dengan kekalahan telak dari kubuh Thualaihah Al – Asadi, ia pun berencana kembali ke Kaumnya untuk meminta maaf dan kembali menjadi pemimpin, tetapi masyarakat Bani Asad pun menolaknya karena mereka menganggap Thualaihah Al – Asadi adalah seorang pemimpin pengecut karena meninggalkan Kaumnya yang sedang mengalami kesulitan di kancah peperangan. [11]

Setelah di tolak oleh Kaumnya, ia pun memberanikan diri ke Madinah untuk meminta maaf kepada Khalifah Abu Bakar Ash – Shiddiq atas perilakunya yang sangat menyimpang tersebut. Thualaihah Al – Asadi berjanji tidak akan mengulanginya dan berjanji menebus kesalahannya di medan Jihad dan akhirnya janji itu dipebuhi oleh Thualaihah Al – Asadi pada zaman Umar bin Khattab menjadi Khalifah. Ia mengikuti perang Qodisiyah melawan Persia, ia berhasil membunuh satu pemimpin pasukan Persia dan menawan satu pemimpin lainnya. Umar bin Khattab

[11] Hasaruddin, *Pergolakan Politik Umat Islam (Studi Atas Kondisi Sosial Politik Pasca Utsman Ibn Affan)*, (Makasaar : Pusaka Almaida, 2018) 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manganggap Thualaihah Al – Asadi benar benar bertaubat dari masalalunya. Perang selanjutnya melawan persia diperang Nahawan. Pada tahun 21 Hijriyah, ia akhirnya mati syahid. Namun, Thualaihah Al – Asadi sempat menjadi orang kepercayan Khalid bin Walid dalam menyusun strategi.[12]

Sajjah binti Harits merupakan wanita terpandang di kalangan kaumnya (Bani Tamim). Ia lahir dari ibu yang beragama Nasrani sehingga ia paham dengan Al - Kitab . Ia paham tentang kerasulan Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam namun ia berpaling. Sajjah berpura pura menerima wahyu untuk menyerang Bani Hanifah di Nejed (Arabia Timur) yang dikenal dengan kefanatikkan Sukunya teradap sang raja yaitu Musailamah Al – Khadzab. Awalnya masyarakat Bani Tamim sedikit malu dengan Nabi dari golongannya yang seorang wanita, dengan Nabi – Nabi di daerah lainnya yang berjenis kelamin laki-laki[13]

Musailamah Al – Khadzab yang panik denga rencana Sajjah binti Al – Harits untuk menyerang Yamamah pun mempunyai siasat untuk menikahi Sajjah binti Al – Harits agar dapat menyatukan kekuatan mereka. Mereka berdua menanyakan wahyu masing-masing agar lebih akrab, setelah pernikahan itu terselenggara, mahar yang diberikan oleh musailamah ialah meniadakan zakat dan mengurangi rakaat shalat.

Masyarakat Bani Tamim yang mendengarkan hal itu sagat kecewa dan akhirnya masyarakat Bani Tamim meminta Sajjah binti Harits untuk

[12] Ibid , 14
[13] Review Ceramah Youtube Ustadz Abu Irfan Fadillah, Kamis 13 Februari 2020, Pukul 17.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan Yamamah karena mereka sangat meremehkan Sajjah binti Harits karena tidak memberikan mahar yang bernilai terhadap Sajjah binti Harits [14]

Akan tetapi masih ada juga pasukan Bani Tamim yang tinggal di Yamamah untuk membantu Musailamah Al-Khadzab untuk melawan pasukan Kaum Muslim yang dipimpin oleh Khalid bin Walid

Sajjah binti Harits mengaku sebagai Nabi alasannya ialah Sajjah haus akan kekuasaan, sehingga ia ingin menjadi penguasa dunia seperti Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam meskipun ia adalah seorang wanita. Yang kedua motif Sajjah dalam menjalani niatnya menjadi Nabi palsu adalah karena Sajjah binti Harits iri dengan Kaum Muslimin di Madinah, yang semula bukan apa-apa namun sejak di pimpin oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam. Arab merupakan bangsa yang di segani dan sudah banyak menaklukan bangsa – bangsa sekitar. Bahkan Romawi dan Persia yang merupakan dua Imperium besar pun takut kepada muslimin Madinah pimpinan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam.[15]

Setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam wafat, para sahabat dibingungkan untuk menentukan siapa yang akan menggantikan posisi beliau untuk menjadi pemimpin kaum Muslim di Negara ini. Karena beliau sebelum wafat sama sekali tidak memberi pesan pesan siapa – siapa saja yang akan menggantikan posisi beliau. Bahkan jasad Rasulullah

---

[14] Ibnu Katsir, *Al – Bidayah Wa An – Nihayah, terj. Farid Fachruddin,* (Surakarta : Insan Kamil Solo, 2017) 174

[15] Munawar Chalil, *Kelengkapan Tarich Nabi Muhammad SAW, Jilid IV A Ctakan ketiga,* (Jakarta : Bulan Bintang , 1969) 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shallallahu Alaihi Wasalam belum di makamkan pun, Kaum Muslim di masa itu sudah mempunyai perbedaan – perbedaan pendapat dalam hal siapa yang akan menggantikan posisi beliau.[16] Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam hanya berpesan kepada Ali bin Abu Thalib untuk menuliskan beberapa wasiat agar umatnya tidak tersesat untuk selama – lamanya. Sebagiamana isi wasiat tersebut untuk tidak lupa melakukan zakat, menjalankan shalat lima waktu serat memelihara budak mereka.[17]

Setelah dialukakan perundingan untuk memilih siapa – siapa yang menggantikan posisi beliau. Pada akhirnya yang menggantikan kepemimpinan umat Islam pada saat itu ialah Abu Ash – Shiddiq. Pada saat kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash – Shiddiq ada banyak hal yang tak terduga terjadi. Masalah datang secara bertubi – tubi seperti halnya kelompok yang tidka membayar zakat, tidak menunaikan shalat lima waktu dan ada pula yang mengaku – ngaku sebagai Nabi. Masalah yang sangat mengancam kala itu adalah munculullah gerakan Riddah yang mengancam persatuan dan kesatuan negara islam.[18] Setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam wafat sebagian Kaum Muslim mulai ragu terhadap keadilan dan keagungan rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam yang akhirnya menimbulkan konflik di beberapa kelompok. Sehingga ada beberapa kelompok yang mulai tidak taat dan tidak melakukan

---

[16] Suyuti Pulungan, *Fiqh Siyasah, Sejarah dan Pemikirn Islam,* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 1994) Hal. 102

[17] Ibnu Katsir, *Al – Bidayah Wa An – Nihayah,* terj. Farid Fachruddin, (Surakarta : Insan Kamil, 2017) 167

[18]Shaban, *Sejarah Islam (Penafsiran Baru) 600 – 750,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993) 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembayaran zakat sebagaimana atas ketentuan dari masa kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash – Shiddiq. Kelompok – kelompok tersebut sudah di hasut dan di bantu untuk taat kepada pemerintahan oleh oang – orang yang mengaku sebagai nabi.[19]

Kemunculan kelompok – kelompok ini di karenakan keimanan dan keyakinan terhadap agama islam belum begitu matang dan mantap dan wafatnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam menggoyahkan keimanan mereka. Masalah pemberontakan ini terjadi karena mereka merasa dengan wafatnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam maka perjanjian damai yang di sepakati dengan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam tersebut telah berakhir. Mereka berpikir tidak lagi melakukan ketentuan – ketentuan yang dibut oleh kepemimpinan Abu Bakar Ash – Shiddiq selaku sahabat yang menggantikan posisi Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam sebagai pemimpin negara. Sementara mereka yang tidak lagi membayar zakat dikarenakan keimanannya terhadap agama islam belum begitu kokoh dan masih begitu lemah imannya terhadap agama islam.[20] Mereka tidak lagi membayar zakat dikarenakan mereka berpikir tidak wajib membayar zakat bagi mereka yang sudah berjaya. Ini sudah menjadi tradisi Kaum Arab yang tidak bersedia patuh dan taat kepada

[19] Ibrahim hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid I* (Jakarta: Pustaka al – Husns Baru, 2010 196

[20]Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Von Hoeve, 1993) 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapa aja selain orang yang mereka angggap sebagai pemegang kekuasaan.[21]

Menurut Abu Bakar Ash – Shiddiq perbuatan mereka sudah tidak bisa di biarkan lagi, karena sudah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam selama ini kepada umatnya. Karena perbuatan tersebut Abu Bakar Ash – Shiddiq mengajak para sahabat untuk melakukan musyawarah agar dapat menemukan solusi dari permasalahan yang sedang ia hadapi saat ini. Di dalam musyawarah ini terdapat beberapa perbedaan pendapat antara Abu Bakar Ash – Shiddiq dengan Umar bin Khatab dalam menyikapi kaum muslimin yang tidak mau membayar zakat. Dan beberapa Kaum Muslimin yang mengikuti musyawarah tersebut juga mengemukakan pendapat mereka masing – masing diantaranya mereka tidak akan mengadili Kaum Muslim Arab secara keseluruhan. Dan ada juga yang berpendapat tidak akan mengadili Kaum Muslim yang masih beriman meskipun mereka sekalipun tidak membayar zakat.

Sebagian besar para Sahabat Nabi lebih memilih pendapat Umar bin khatab yang tidak perlu untuk mengadili atau memerangi para umat muslim yang tidak membayar zakat. Tetapi disisi lain Abu Bakar Ash – Shiddiq bersikukuh untuk mengadili dan memerangi para Kaum Muslim yang tidak membayar zakat. Karena mereka memisahkan antara zakat dan perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang lain. Setelah musyawarah yang

[21] H. Muh. Dahlan, *Kontribusi Abu Bakar Terhadap Perkembangan Isam*, Rihlah : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, Vol. 5 No. 2, Makassar : Fak. Adab dan Humaiora UIN Alauddin Makassar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup panjang untuk membahas permasalahan ini, pada akhirnya semua sahabat yang mengikuti musyawarah ini setuju untuk mengadili dan memerangii Kaum Muslim yang tidak mau membayar zakat.

Selain permasalahan yang tidak membayar zakat, ada pula maslah yang lebih mengancam. Yaitu munculah kelompok yang murtad[22] dan nabi palsu yang semakin menjadi – jadi. Dengan menyebarnya berita wafatnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam, para kelompok murtad dan Nabi Palsu semakin menjadi – jadi dan memperluas kelompokya untuk menghasut para kaum muslim agar mengikuti kelompok murtad dan Nabi Palsu ini.[23]

Terbentuknya kelompok ini semata – mata untuk menyamai kedudukan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam sebagai pemimpin Umat Islam. Kelompok nabi palsu ini berlangsung karena adanya dukungan – dukungan dari beberapa suku yang meragukan kekuasaan dibawah naungan pemerintahan Abu Bakar Ash – Shiddiq.[24] Kelompok Nabi Palsu ini adalah misi politik dari segelintir orang yang menobatkan dirinya sebagai Nabi di negara Arab. Pada saat terjadi perselisihan politik di negara Arab ini, kelompok yang mengaku sebagai Nabi ini memanfaatkan keadaan untuk menghasut para Umat – Umat Muslim untuk berpihak kepada mereka dan mau untuk di ajak bergabung dan melawan

[22] Ibnu Katsir, *Al – Bidayah Wa An – Nihayah, terj. Farid Fachruddin,* (Surakarta : Insan Kamil Solo, 2017) 169
[23] Dedi superiyadi, *sejarah peradaban islam* (bandung: pustaka setia, 2008)
[24] A. Syalabi, *sejarah dan kebudayaan islam jilid 1* (jakarta: pustaka al-Husna Baru,2010) 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalifah Abu Bakar Ash – Shiddiq yang kala itu menjabat sebagai pemimpin atau pemeritah negara Arab

Demi menarik perhatian para Umat Islam, para Nabi Palsu ini mengubah norma – norma agama dan upacara keagamaan. Contohnya, mengurangi sholat wajib lima waktu, puasa di bulan suci Ramadhan yang di tiadakan, diperbolehkan untuk berjudi, larangan yang menyebutkan haram untuk meminum minuman keras dihilangkan, dan mengubah tata cara pembayaran zakat yang awal mula diwajibkan menjadi bersifat suka rela dan menghalalkan pasangan yang bukan Mukhrimnya melakukan hubungan suami istri tanpa adanya tali pernikahan yang sah di mata agama islam.

Abu Bakar Ash – Shiddiq tidak bisa berdiam diri saja sambil melihat kekacauan yang telah di perbuat oleh kelompok – kelompok pemberontak tersebut. Dan akhirnya Abu Bakar Ash – Shiddiq memberi perintah untuk memulai peperangan dengan kelompok murtad dan para nabi palsu. Dibawah kepemimpinan panglima perang Khalid bin Walid, pasukan kaum Muslim melawan kelompok murtad selama berhari – hari. Peperangan ini sudah tidak dapat dihindari lagi. Karena perbuatan para pemberontak tersebut sudah sangat meresahkan masyarakat di penjuru Jazirah Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Langkah awal untuk mempermudah peneliti dalam mengerjakan skripsi yang sesuai dengan penjelasa latar belakang diatas, peneliti merumuskan masaah sebagai berikut :

1. Bagaimana Awal Mula Kemunculan Pemberontakan di Zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam sebelum Wafat?
2. Siapa sajakah Pemberontakan di Zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam?
3. Bagaimana cara Penumpasan Para Pemberontak Pada Zaman Abu Bakar Ash – Shiddiq??

C. Tujuan Penelitian

Terkaitnya dengan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk Mengetahui Awal Mula Kemunculan Pemberontakan di Zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam sebelum Wafat
2. Untuk Mengetahui Siapa sajakah Pemberontakan di Zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam
3. Untuk Mengetahui Bagaimana cara Penumpasan Para Pemberontak Pada Zaman Abu Bakar Ash – Shiddiq tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat utuk penulis sendiri, maupun bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan

1. Secara Akademis

A. Penelitian ini bisa menjadi rujukan, referensi, informasi untuk semua kalangan tentang Sejarah Munculnya Benih - benih Pemberontakan pada zama Rasullullah sebelum wafat hingga sesudah wafat (10-12 H)

B. Sebagai bentuk karya sejarah Isam Klasik yang mengungkapkan tentang Sejarah Munculnya Benih - benih Pemberontakan pada zama Rasullullah sebelum wafat hingga sesudah wafat (10-12 H)

C. Bagi penulis, sangat penting karena sangat sedikit pembahasan tentang Sejarah Munculnya Benih - benih Pemberontakan pada zama Rasullullah sebelum wafat hingga sesudah wafat (10-12 H)

2. Secara Ilmiah (Teoristis)

a. Bagi penulis, penelitian ini digunakan acuan untuk penelitian – penelitian selanjutnya dan untuk memenuhi pesyaratan kelulusan S1 di Fakultas Adab dan Humaniora , UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Untuk memperbanyak kajian sejarah Islam Klasik terutama untuk mengetahui Sejarah Munculnya Benih - benih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberontakan pada zama Rasullullah sebelum wafat hingga sesudah wafat (10-12 H)

3. Secara Metodologis

Penelitian ini belum sempurna, diharapkan seiring berjalannya waktu dapat disempurnakan kembali oleh peneliti selanjutnya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Skripsi ini pastinya membutuhkan adanya Pendektan dan Kerangka Teori. Deskripsi dan detailisasi sangat perlu dengan adanya pendekatan yang membantu memfilter data yang digunakan dan yang tidak digunakan dalam menghadapi gejala historis yang sangat rumit. Dipandang dari segi nama, dimensi, dan unsur mana yang menjadi hasil dan wajib di ungkapkan, adalah potret – potret berkenaan dengan suatu kejadian yang sangat tergantung pada pendekatan apa yang dipakai.[25]

Untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan benar, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Historis - Sosiologis. Pendekatan Historis digunakan untuk faktor – faktor sejarah seperti, Diakronik, Kronologis dan Sinkronik,. Maka dalam tulisan ini sangat jelas bagaimana Sejarah Munculnya Benih - benih Pemberontakan pada zama Rasullullah sebelum wafat hingga sesudah wafat (10-12 H).[26]

---

[25] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016), 4-5.
[26] Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2016), 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana pada penelitian ini, penyebab utama maraknya pemberontakan atau pembangkangan pada zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam adalah kurang solidnya keimanan dan amal sholeh kaum yang masuk Islam belakangan. Sehingga perlahan – perlahan mereka semua mulai mengurangi bahkan menghilangkan syari'at Islam yang dibawa oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam dan diamalkan oleh para sahabat. Maka faktor itulah yang membuat mereka mulai membangkang kepada syari'at Islam.

Skripsi ini menggunakan Teori Konflik, dalam Teori Konflik ini penggagas menjelaskan tentang sentralisasi perhatian terhadap konflik sebagai kejadian – kejadian yang tertuju kepada interaksi yang disertai kekerasan antar individu atau kelompok.[27]

F. Penelitian Terdahulu

A. Gerakan Riddah Di Madinah masa Khalifah Abu Bakar 11 – 13 H / 632 – 634 M.

Skripsi yang ditulis oleh Bambang Hadiyanto Mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Skripsi ini sangat jelas menjelaskan tentang gerakan Riddah pada masa Abu Bakar Ash – Shiddiq pada tahun 11 – 13 Hijriah. Didalam skripsi ini menjelaskan tentang sekelompok

[27] Elly M. Setiadi, Utsman Kolip, *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2011), 371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberontak yang berulah pada zaman pemerintahan Abu Bakar Ash – Shiddiq.

B. Khalifah Abu Bakar Ash – Shiddiq.

Jurnal Khatulistiwa Volume 4 nomor 2 September 2014 yang ditulis oleh Muhammad Rahmatulah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pontianak ini secara rinci menjelaskan bagaimana kiprah Khalifah Abu Bakar Ash – Shiddiq saat menjabat menjadi Khalifah sepeniggal Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam. Termasuk bagaimana cara Abu Bakar Ash – Shiddiq memerangi sekelompok pemberontak yang berkedok Nabi palsu.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membangun kembali kejadian di masa lampau dari objek yang di teliti melalui metode sejarah. Hal yang sangat penting dalam membangun kembali kejadian masa lampau ialah proses pengujian dan analisis data kejadian secara kritis dan mendetail pada data – data yang ada .[28]

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu prose yang di gunakan oleh seseorang untuk mengumpulkan suatu sumber sejarah atau jejak sejarah dan data – data masa lampau. Sejarah yang tidak disertai sumber maka data tersebut tidak valid. Sumber ialah hal utama dan hal yang sangat penting dalam

[28] Koentowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 94 -102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah untuk menentukan seberapa dalam keabsahan sumber tersebut.[29]

Dalam langkah ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder.

A. Sumber Primer

Peneliti menggunakan dua sumber Primer yakni, Al – Bidayah Wa An – Nihayah karya Ibnu Katsir dan Tarikh at-Thabari yang menjelaskan khusus bab – bab tentang Sejarah Munculnya Benih - benih Pemberontakan pada zama Rasullullah sebelum wafat hingga sesudah wafat (10-12 H).

Sumber – sumber diatas peneliti menemukan di toko – toko terdekat dan di Perpustakaan Provinsi Jawa Timur.

B. Sumber Sekunder

Dalam hal ini, peneliti menggunakan sumber Buku, Skripsi, Jurnal, Ensiklopedia, Sirah Nabawiyah, dan lain sebagainya. Yang menjelaskan tentang bab- bab Sejarah Munculnya Benih - benih Pemberontakan pada zama Rasullullah sebelum wafat hingga sesudah wafat (10-12 H). Peneliti menemukannya di perpustakaan UIN Sunan Ampel, perpustakaan Provinsi Jawa Timur, perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, dan peneliti juga menemukan di toko – toko buku terdekat.

[29] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kritik Sumber

   Kritik sumber adalah kegiatan meneliti sumber – sumber data agar dapat memperjelas sumber tersebut apakah sumber tersebut valid atau tidak valid. Dan apakah sumber tersebut asli atau palsu. Pada tahapan ini daam metode sejarah dikenal dengan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik Ekstern yakni mencari keabsahan data, dan kritik intern ada untuk mencari keabsahan data dengan sumber – sumber yang telah diperoleh.[30]

3. Interpretasi

   Interprestasi ialah metode atau cara sejarahwan untuk melihat sumber – sumber sejarah dan mengecek apakah sumber itu ada keterkaitannya dengan sumber yang lain.[31]

4. Historiografi

   Historiografi merupakan tata cara penulisan, penjabaran, atau lpaoran hasil penelitian sejarah yang telah di jalankan, sebagai langkah terakhir dalam metode peneletian sejarah.[32] Penulisan dihasilkan dari hasil penafsiran pada sumber – sumber sejarah. Pada penelitian ini peneliti merangkai penulisan yang sesuaidengan bab – bab yang berkaitan dengan peristia sejarah tersebut.

---

[30] Louis Gottschaalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Susanto (Jakarta: UI Press,1986), 95.
[31] Dudung Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 65
[32]Louis Gottschaalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Susanto (Jakarta: UI Press,1986), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Penulisan

Setelah pemaparan uraian diatas maka akan lebih jelasnya bila ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teori, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode penelitian dan Sistematika Penulisan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran secara keseluruhan penelitian secara garis besar, sedangkan untuk uraian yang lebih rinci akan diuraikan dalam bab – bab selanjutnya.

Bab II menguraikan tentang Awal Mula Kemunculan Pemberontakan di Zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam sebelum Wafat. Di bab ini akan dijelaskan tentang umat islam yang mengurangi rakaat sholat, umat muslim yang tidak mewjaibkan puasa, dan serta bab yang menjelaskan Nabi – Nabi Palsu.

Bab III menguraikan tentang Kronologi Siapa saja Pemberontak di Zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam. Terdapat empat sub bab dalam bab ini, yakni biorafi Al – Aswad Al – Anshi, Musailamah Al – Khadzab, Sajah binti Harits, Thulaihah bin Khuwalid Al – Asadi. Semua konflik – konflik Nabi Palsu akan dibahas tuntas dibab tiga ini.

Bab IV menguraikan tentang cara Penumpasan Para Pemberontak Pada Zaman Abu Bakar Ash – Shiddiq. Terdapat tiga sub – bab dari bab empat ini. yakni, Penumpasan Nabi Palsu Al – Aswad Al – Anshi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghancuran Sajah binti Harits, mentaubatkan kembali Thulaihah bin Khuwalid Al – Asadi.

Bab V berisi penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan keseluruhan pembahasan yang terdapat pada bab – bab sebelumnya beserta saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

AWAL MULA KEMUNCULAN PEMBERONTAK DI ZAMAN RASULULLAH SEBELUM WAFAT

A. Sikap Yang Menyimpang dari Agama Islam

Hijrahnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam dari kota Madinah ke kota Makkah sangat berpengaruh untuk Kaum muslim di Madinah. Kaum di Madinah hidup dibawah kepemimpinan dan kekuasaan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam. Luasnya kepemimpinan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam banyak suku – suku yang mulai memeluk agama dan sedikit demi sedikit meninggalkan ajaran yang telah lalu. Tapi ada juga orang yang masih tidak bisa menerima adanya ajaran islam ini. Seperti hal nya suku Arab Badui, sebagian orang yang terpaksa mengikuti ajaran islam ini karena memang tidak ada pilihan lain. Mereka juga diselimuti rasa takut akan diserang oleh kaum Muslim yang bisa menyerang mereka kapan saja.[33] Adapula orang yang masuk islam hanya untuk menerima harta saja dan ingin kedudukan yang lebih dari yang ia miliki sekarang.

Pada saat itu ada sekelompok orang yang berpendidikan mendatangi Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam untuk meminta keriganan dari ajaran islam. Mereka melakukan negosiasi untuk

[33] Rasul Jafariyah, *The History of Caliphs* terj. Anna Farida, Nailul Aksa, Khalid Sitaba *Sejarah khalifah 11 H – 35 H*, (Jakarta, Al – Huda, 2006), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meniadakan kewajibannya melakukan sholat lima waktu. [34] Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam dengan jelas menentang permintaan mereka dan mengatakan bahwa tidak ada kebaikan dalam beragama bila di dalamnya tidak ada yang menunaikan sholat. Ada sekelompok orang yang menyebarkan ajaran – ajaran yang menyimpang dari ajaran islam. Seperti diperbolehkannya untuk bermain judi, sholat wajib yang dikurangi atau diubah rakaatnya, tidak ada larangan untuk melakukan hubungan suami istri yang bukan dengan muhrimnya atau perbuatan berzinah, mentiadakan puasa wajib pada bulan ramadhan, dan mengubah sistem pembayaran zakat yang pada dasarnya wajib bagi Kaum Muslim menjadi hal yang sukarela atau seikhlasnya.[35]

B. Munculnya Nabi Palsu

Keimanan masyarakat Arab pada saat itu yang masih belum kokoh membuat mereka kehilangan arah membuat sangat jelas terlihat bahwa mereka sudah menerima kekuasaan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam tanpa ada iman yang mendasari dari lubuk hati merekayang terdalam. Mereka juga melakukan pembangkangan dan melakukan negosiasi tentang persoalan pembayaran zakat. [36] Salah satu dari mereka menemui Abu Bakar dan mengatakan bahwa mereka akan tetap

---

[34] Abbas Mahmud, *al – Aqqad, Abqariyyah Ash – Shiddiq* terj. Yayasan Gazirah Abbdi Ummah *Kejeniusan Abu Bakar Ash – Shiddiq*, (Jakarta Selatan, Pustaka Azzam, 2002) 145

[35] https://www.kompasiana.com/ramdhanimaulana/5f6d89f76589124b15457762/diplomasi-abu-bakar-dalam-memerangi-nabi-nabi-palsu-dan-kaum-riddah?page=all#section2 diakses pada tanggal 10 Desember 2020

[36] Husain, *Dua Tokoh Besar Dalam Islam: Abu Bakar dan Umar*, (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1986) ,18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan sholat tapi mereka tidak mau dan tidak akan pernah membayarkan zakat. Meskipun dengan tidaknya membayar zakat, mereka masih merasa dirinya orang tehormat yang pantas untu dihormati dan di hargai.

Sebelum nabi wafat pun sudah ada orang – orang dari Arab yang mulai melebarkan kekuasaanya dan berani untuk menyerukan kenabiannya. Alasan mereka tidak mengeluarkan zakat semata – mata bukan karena mereka lebih mencintai harta benda mereka melainkan untuk bersaing dengan kaum Quraisy dalam hal kenabian.

Masalah kenabian ini sangat cepat sekali menyebar diberbagai wilayah di Arab. Sebelum Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam wafat ada beberapa orang yang dengan lantang menyerukan akan kenabiaanya. Nabi – Nabi Palsu itu melakukan hal ini dikarenakan takut akan kekuasaannya akan terbagi. Nabi – Nabi Palsu itu muncul di berbagai wilayah di Arab.

Seperti di Yaman ada Al – Aswad Al – Anshi, ia adalah kepala suku sekaligus orang yang pandai bermain sihir. Ia tidak segan – segan dalam mengambil tindakan bagi kaum yang tidak menuruti aturan yang ia buat. Selanjutnya di Bani Hanifah ada seorang yang bernama Musailammah Al – Khadzab yang mengklaim dirinya adalah seorang Nabi utusan Allah. Musailammah adalah salah satu orang yang terang – terangan meminta kekuasaan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam untuk dibagi dengannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah ini semakin menjadi ketika Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam telah wafat. Pada saat Rasulullah wafat, para sahabat di landa kegelisahan yang sangat hebat karena mereka kebingungan siapa yang akan memimpin menggantikan Rasulullah setelah wafat. Peran sebegai pemimipin setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam sangatlah penting untuk kesejaterahan dan keutuhan masyarakat Arab setelah wafatnya beliau. Sementara itu, yang membuat sahabat Nabi gelisah ialah beliau tidak menunjuk siapapun untuk meneruskan kepemimpinan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam.[37] Untuk mennetukan siapa yang akan menjadi khalifah setelah Rasulullah wafat, akhirnya pertemuan darurat pun di laksanakan yang dihadiri oleh beberapa kelompok agama dan para Sahabat Nabi. Mereka mencalonkan salah satu anggota kelompoknya dan mulai menonjolkan kelebihan masing – masing guna terpilihnya menjadi Khalifah pertama setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam wafat. Setelah perdebatan panjang akhirnya terpilihlah satu nama yang pantas untuk menjadi Khalifah ia adalah Abu Bakar Ash – Shiddiq. Ia adalah laki – laki pertama yang memeluk agama islam dan satu – satunya Sahabat Rasulullah yang menemani beliau disaat – saat yang genting.

Di awal masa kepemimpinan Abu Bakar Ash – Shiddiq, banyak hal yang terjadi di dalamnya. Salah satunya bertambah banyak orang yang

[37] Muhammad Rahmatullah, *Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Al – Shiddiq*, Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies, Vol. 4 No, 2 Pontianak : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaku dirinya Nabi dan murtadnya sebagian orang di penjuru Jazirah Arab. Murtadnya sebagian orang ini disebabkan mereka bepikir perjanjian perdamainan yang mereka buat dengan Nabi bersifat pribadi dan secara otomatis akan berakhir jika beliau wafat, jadi setelah itu mereka tidak wajib lag untuk mengikuti aturan – aturan yang telah ditetapkan. Bayak yang menyerukan keislaman dirinya tetapi ia enggan untuk memenuhi kewajibannya membayar zakat.

Abu Bakar yang berfikir hal semacam itu sudah termasuk hal yang menyimpang dari ajaran agama Islam, lalu ia meyerukan untuk menumpas orang – orang yang ingkar zakat ini. Tapi di sisi lain, sebagian orang menolaknya, karena menurut mereka apabila umat islam yang masih beriman maka itu masih bisa di toleransi. Abu Bakar yang sangat kukuh terhadap pendiriannya itu tetap bersikeras untuk memerangi kaum ingkar zakat yang tersebar di Jazirah Arab ini.

Pada waktu yang bersamaan juga muncul seorang dari Bani Asad yang bernama Thulaihah Al – Asadi yang mengaku dirinya sebagai Nabi.[38] Thulaihah menghasut masyarakat dengan pura – pura menerima wahyu demi meyakinkan bahwa dia adalah utusan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Banyak sekali suku – suku yang bersedia dengan sukarela tanpa paksan untuk menjadi pengikut Thulaihah diantaranya Bani Asad , Dzabyan, Ghathafan dan Abas. Kemuadian tidak sampai disitu saja, Thualihah juga melebarkan sayap kemurtadannya di tengah - tengah Bani

[38] Rasul Jafariyah, *Sejarah Khalifah 11 H – 35 H*, (Jakarta, Al – Huda, 2006), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amr , Sulam dan Bani Hawazin.[39] Kemunculan nabi – nabi palsu ini semakin menjadi saja, di Bani Tamim tengah di gemparkan kemunculan seorang nabi palsu yang berbeda dengan yang lain. dikarenakan yang mengaku nabi itu ialah seorang Wanita yang bernama Sajjah binti Al – Harits. Ia menyerukan kenabiannya dengan lantang dan membuat seisi Suku mengikuti ajarannya yang sesat itu.

Setelah Rasulullah wafat wilayah – wilayah yang telah diislamkan dengan susah payah oleh beliau, kini telah berubah menjadi kafir seperti sedia kala. Islam telah terkepung oleh api semangat para Kaum Murtad yang merajalela di seluruh semenanjung Arab. Para nabi palsu yang pintar memainkan tipu muslihat mereka untuk mengumpulkan massa demi menguasai tanah Arab dan sekitarnya.

[39] Khalid Muhammad Khalid, *Biografi Khalifah Rasulullah Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Umar bin Abdul Aziz,* (Jakarta Timur, Ummul Quro, 2016), 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PEMBERONTAK DI ZAMAN RASULULLAH

A. Al – Aswad Al – Anshi

Ablahah bin A'uf yang lebih dikenal dengan nama Al – aswad Al – Anhsi adalah orang pertama yang mengaku dirinya sebagai Nabi dari zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam masih hidup hingga setelah wafatnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam. Al – Aswad ialah keturunan dari Bangsa Habasiyah (Ethiopia) yang dikenal sangat kejam dan salah satu orang munafik yang pertama kali yang muncul di Yaman. Al – Aswad Al – Anshi tidak segan – segan membunuh siapapun yang menentang dan membatah ide – ide maupun kebijakan yang dibuat olehnya. Oleh sebab itu, rakyatnya pun sangat – sangat tidak menyukai Al – Aswad Al – Anshi. Akan tetapi dia dianugerahi kecerdasan yang luar biasa dan kekuatan yang sangat tangguh yang mampu membuat para rakyatnya sangat patuh dan tunduk atas segala keputusan yang di ambil oleh Al – Aswad Al – Anshi.[40] Al – Aswad Al – Anshi seorang kepala suku selain dikenal sangat kejam ia juga pandai bermain sihir dan ia juga memiliki peliharaan jin – jin yang membantu Al – Aswad dalam menjalankan misi sebagai Nabi Palsu.

[40] Review Ceramaha Youtube Ustadz Budi Azhari, L. C "KHALIFAH", Rabu, 12 Agustus 2020, pukul 23.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al – Aswad mengakui dirinya sebagai nabi dengan menyatakan bahwa ia mendapat risalah atau wahyu dari langit seperti halnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam yang mendapat wahyu. Al – Aswad Al – Anshi juga pernah mengirimkan surat kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam yang berisikan tentang permintaan pengembalian harta yang dirampas oleh Kaum Muslim dari Al – Aswad dan para pengikutnya. Ia juga mengatakan bahwa yang lebih berhak untuk mendapatkan harta itu adalah Al – Aswad Al – Anshi dan para pengikutnya dari pada Kaum Muslim yang megikuti ajaran Rasululah. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam yang mengetahui akan hal itu tidak langsung mengirim pasukannya ke Yaman. Hanya saja Suku yang dipimpin Al – Aswad Al – Anshi ini lah yang mulai pemberontakan ini.

Dalam kurun waktu 10 malam Al – Aswad dengan mudah menaklukan sebuah kota yang terletah di barat daya Arab Saudi di pebatasan Yaman. Kota itu ialah kota Najran. Setelah berhasil menaklukan Najran, Al – Aswad beserta pengikutnya melanjutkan perjalanannya menuju ke Ibu kota Yaman, Shan'a. Setibanya disana Al – Aswad ditantang perang oleh Syahr bin Bazan. Akan tetapi hasil akhir yang didapat ialah kemenangan oleh Al – Aswad Al – Ashi, dengan itu kekuasaan Al – Aswad Al – Anshi semakin meluas dan bertambahnya pula para pengikutnya.[41]

[41] Ibnu Katsir, *AL-BIDAYAH WAN NIHAYAH Masa Khulafa'ur Rasyidin*, (Jakart, DARUL HAQ, 2004), 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semenjak itu banyak penduduk Yaman yang murtad dan mulai menentang ajaran islam dan mengikuti ajaran sesat Nabi Palsu Al – Aswad Al – Anshi.[42] Hal ini dikarenakan pondasi keimanan mereka yang tidak cukup kuat yang mudah dirobohkan oleh kemurtadan yang di sebarkan oleh Al – Aswad Al – Anshi. Mereka begitu percaya tipu muslihat yang di sampaikan oleh Al – Aswad, mereka hanya paham akan kemampuan para dukun yang dinilai lebih berhasil daripada yang lain yang mash diragukan keberhasilannya. Oleh karena itu fitnah Nabi Palsu kian melebar padahal pada saat itu Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam masih hidup. Tetapi kekuasaan nabi palsu belum sepenuhnya tersebar jauh ketika Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam masih hidup.

B. Musailammah Al – Khadzab dan Sajjah binti Al – Harits

Selain Al – Aswad Al – Anshi ada juga orang yang menipu kaumnya dengan mengaku sebagai Nabi. Tepatnya pada saat menjelang akhir kehidupan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam. Islam yang pada saat itu telah menyebar besar – besaran di setiap penjuru Arab. Dan ternyata hal ini telah membuat seseorang pemimpin di Yamamah menjadi iri hati.[43] Dikarenakan ia mengkhawatirkan wilayah yang ia kuasai akan menjadi sempit dan dan terjepit oleh agama islam yang semakin meluas. Maka dari itu, ia pun memutuskan untuk melalukan hal gila yaitu mengaku

[42] Abbas Mahmud Al – Aqqad, *Kejeniusan Abu Bakar Ash – Shiddiq*, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2001), 149
[43] Review Ceramah Youtube Ustadz Budi Azhari, L. C "KHALIFAH", Rabu, 12 Agustus 2020 pukul 20.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sebagai Nabi utusan Allah Subhanahu Wa Ta'ala semata – mata hanya demi kekuasaan. Kekuasaan yang berlimpah dan pengikut yang membeludak. Pemimpin itu bernama Musailamah, Musailamah Al – Khadzab.

Pemimin di Yamamah yang terkenal ini bernama Musailamah. Ia berasal dari Bani Hanifah di Yamamah.[44] Musalamah mimiliki fisik yang kurus kecil dan wajahnya yang tidak tampan. Dana gelar Musailamah Al – Kadzab diberikan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam kepadanya dikarenakan Musailamah ialah seorang pendusta besar yang paham Bahwa tiada Tuhan selain Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam adalah Nabi yang terakhir di Dunia ini. Meskipun demikian Musailamah tetap saja tidak menghiraukan dan semakin berhasrat untuk meminta Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam berbagi atas kenabiannya kepada Musailamah.

Musailamah yang sangat angkuh itu mengutus para pengikutnya untuk mengirimkan surat yang dittulisnya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam yang isinya tidak lain adalah memberitahukan bahwasanya dia adalah utusan yang menjadi sekutu perihal urusan kenabian Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam. Musailamah juga meminta Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam untuk membagi kekuasaan negeri kepadanya. Namun, setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam membaca surat dari Musaialamah tersebut, beliau lalu

[44] Ibnu Katsir, *Al – Bidayah Wa An – Nihayah*, terj. Farid Fachruddin, (Surakarta : Insan Kamil Solo, 2017) 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perasaan marah membalas surat itu yang berisi tidak akan pernah membagi apapun kepada si pendusta (Musailamah). Karena pada dasarnya bumi dan seisinya adalah sutuhnya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kekuasaan mutlak hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan ini Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam memberikan julukan Musailamah Al – Khadzab yang artinya Musailamah sang pendusta besar.

Mendengar julukan itu kebencian Musailamah bertambah besar kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam. Ia sangat teringgung atas julukan yang di berikan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam kepadanya.[45] Musailamah pun kembali ke Sukunya dengan perasaan yang penuh amarah dn benci, ia pulang dengan tujuan ingin membuktikan bahwa ia adalah penerus Rasulullahh Shallallahu Alaihi Wasalam yang selanjutnya. Ia membawa berita kepada Sukunya bahwa Raslullah Shallallahu Alaihi Wasalam telah bersedia membagikan kenabiannya kepada Musailamah dan menerima ia sebagi sekutu. Kabar itu pun di terima mentah – mentah tanpa di selidiki dahulu oleh suku Bani Hanifa, dan dengan riang gembira menyambut Musailamah sebagai Nabi utusan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dari kalangan Bani Hanifa.

Berjalannya waktu, salah satu kaum bani Hanifah mendengar bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam yang berada di Madinah baru saja memperoleh wahyu dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Mereka menanyakan tentang kenabian Musailamah, apa saja wahyu yang

[45] Munawar Chalil, *Kelengkapan Tarich Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1969) 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diturunkan kepadanya. Musailama pun dengan tenang mulai bersandiwara dengan cara kejang – kejang lalu ia berbicara sendiri seolah – olah ia sedang menerima wahyu. [46] Kaum bani Hanifah yang berada di sisi Musailamah saat itu sangat bangga kepada dirinya. Meskipun isi wahyu yang ia bacakan sangatlah tidak penting dan aneh. [47] Dengan itu Musailamah mendapatkan sangat banyak pengikut dengan mudah. Pada tahun 11 H, berita wafatnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam sudah tersebar, tak luput dari Musailamah juga dan Musailamah menggunakan kesempatan ini untuk melebarkan sayapnya demi mendapatan pengikut di sekelilingnya yang lebih banyak dari sebelumnya. Musailamah yang sudah terbiasa mengarang wahyu palsu dengan lancarnya menyampaikan wahyu – wahyu palsu tersebut kepada para pengikutnya yang . Dan ia juga pernah mengatakan bahwa ia telah membebaskan kaumnya dari kewajiban sholat shubuh dan sholat maghrib.[48]

Pada saat itu setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam wafat, Abu Bakar Ash – Shiddiq diangkat menjadi khalifah untuk memimpin para Kaum Muslimin. Abu Bakar mengutus para pasukan untuk menggulingkan Musailamah Al – Khadzab sang nabi palsu. Disisi lain juga muncullah seorang wanita dengan percaya diri memproklamirkan dirinya sebagai Nabi utusan Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang datang untuk membunuh Musailamah. Keadaan Musailamah saat itu terjepit oleh

[46] Review Ceramah Youtube Ustadz Budi Azhari, L. C "KHALIFAH", Surabaya,
[47] Husain, *Dua Tokoh Besar Dalam Islam: Abu Bakar dan Umar*, (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1986) ,18
[48] Rasul Jafariyan, *The History of Caliphs t*erj. Anna Farida, Nailul Aksa, Khalid Sitaba Sejarah Khilafah 11 H – 35 H, (Jakarta : Al – Huda, 2006), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabar bahwa kaum muslim yang akan menyerangnya dan muncullah seorang wanita mengaku nabi yang akan membunuhnya. Tetapi Musailamah tidak kehabisan akal, ia mempunyai rencana yang masuk akal yaitu menikahi wanita itu dan mengajaknya untuk menyatukan pasukan lalu melawan para Kaum Muslim yang diutus oleh Khalifah Abu Bakar Ash – Shiddiq.

Wanita yang mengaku dirinya nabi itu bernama Sajjah binti Harits. Ia berasal dari Suku Besar Bani Tamim. Setelah wafatnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam, kaum Bani Tamim merasa bahwa mereka kehilangan arah. Mereka bimbang karena Ajaran Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam yang masih harus diikuti atau tidak. Alhasil ada beberapa yang masih mengikutinya ada juga yang menyatakan dirinya keluar islam dan ada juga yang masih menunggu apa yang akan terjadi selama berjalannya waktu. Pada kesempatan inilah sajjah memproklamirkan dirinya sebagai Nabi selanjutnya[49] Sajjah memiliki misi untuk melawan Abu Bakar Ash – shiddiq, lalu mengajak seluruh Suku Bani Tamim untuk ikut seta dalam misinya ini. Sebagian masyarakat yang lebih memilih mengikuti Sajjah ialah orang yang lebih menyukai Nabi yang berasal dari suku yang sama. Setelah berhasil mendapatkan kepercayaan dari kaumnya, Sajjah lalu menuju Madinah untuk melawan Pemerintahan Abu Bakar Ash – Shiddiq. Karena keserakahan Sajjah ia menempunyai tujula lain selain menaklukan kota Madinah, yaitu ia juga tertarik untuk menguasai

[49] Musthafa Murad, *Kisah Hidup Abu Bakar Al – Shiddiq*, Terj. Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta : Zaman, 2009) 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yamamah yang di kuasai oleh Musailamah Al – Khadzab dan ingin megambil alih kekuasaan di Yamamah.

Kabar Sajjah yang akan menyerang Musailamah akhirnya terdengar di telinga Musailamah, Musailamah yang kala itu sedang di landa kegelisahan karena pasukan Abu Bakar juga akan menyerangnya dan Nabi Palsu lain yang juga akan menyerangnya juga. Musailamah yang mengetahui kelemahan Sajah dengan sigap langsung mengutus salah satu pasukanya untuk menyiapkan tenda yang besar serta di selimuti wewangian yang harum untuk pertemuannya dengan Sajjah. Musailammah sengaja menyiapkan jamuan yang sangat istimewah untuk Sajjah agar Sajjah terhanyut dalam rencanaya dan setuju untuk bergabung dengannya. Musaialammah pun bertemu dengan Sajjah untuk mendiskusikan rencana yang ia buat. Musailamah meminta Sajjah bergabung dengan dirinya untuk melawan Kaum Muslim Madinah yang di pimpin oleh Abu Bakar Ash – Shiddiq dengan cara Sajjah mau menerima pinangan Musailamah. Sajjah yang terpedaya dan kalah unggul dari Musailamah dalam kenabian akhirnya mengakui Musailamah sebagai Nabi utusan Allah dan Sajjah menerima pinangan yang di layangkan oleh Musailamah. Setelah pengikut Sajjah mengetahui pernikahannya dengan Musailamah, mereka sangat kaget dan tidak rela karena pernikahan yang tanpa mahar sama saja merendahkan Sajjah. Sajjah yang sependapat dengan pengikutnya lalu pergi menemui Musailamah untuk meminta mahar pernikahannya. Dengan mudahnya Musailamah mengatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia mendapatkan wahyu untuk membebasakan umatnya dari sholat shubuh dan maghrib. Lalu ia memberikan wahyu itu sebagai mahar pernikahannya untuk Sajjah. Lalu Sajjah pun kembali dan menyampaikan wahyu itu untuk para umatnya.

Setelah menikah dengan Musailamah Al – Khadzab, Sajjah tanpa alasan yang jelas lalu meninggalkannya begitu saja dan kembali kepada kaumnya untuk melanjutkan kenabiannya disana. Beberapa pasukan Sajjah ada sebagian yang ikut Musailammaah untuk berperang menyerang kaum Muslimin.[50]

C. Thulaihah Al – Asadi

Setelah terjadinya penaklukan Kota Makkah atau yang disebut juga dengan Fathul Makkah pada tahun 9 H banyak masyarakat dari penjuru bagian Arab yang berbondong – bondong untuk mengislamkan diri mereka kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam. Ditengah – tengah masyarakat yang menuju Madinah untuk mengucapkan Dua Kalimat Syahadat terdapat salah seroang Tokoh terkemuka yang berasal dari Bani Asad yang juga ikut untuk mengislamkan dirinya. Ia bernama Thulaihah bin Khuwailid Al – Asadi salah satu orang yang memproklamiran dirinya sebagai nabi meskipun ia pernah memeluk agama Islam.[51] Thulaihah bin Al – Asadi berasal dari Bani Asad sebuah suku besar yang menetap di

[50] Review Ceramah Youtube Ustadz Budi Azhari, L. C "KHALIFAH", Minggu, 6 September 2020.
[51] Rasul Jafariyan, *The History of Caliphs t*erj. Anna Farida, Nailul Aksa, Khalid Sitaba Sejarah Khilafah 11 H – 35 H, (Jakarta : Al – Huda, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah Irak. Thulaihah adalah seorang kepala suku sekaligus pernah menjabat menjadi panglima perang saat ia masih menjadi kafir. Setelah itu ia mengislamkan diri bersama pengikutnya Bani Asad dan mengakui bahwa Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam adalah utusan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Sebelum Tulaihah mengaku menjadi Nabi Palsu, ia selalu melihat kesederhanaan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam di dalam kaum Madinah. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam dinilai sangat berbeda dengan para Pemimpin atau Raja di Bangsa lain yang sangat mentuhankan atau mengagungkan seorang Raja setempat. Di Madinah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam hidup sangat sederhana dan apa adanya. Sepulangnya Thulaihah dari Haji Wada yang di lakukan bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam sebelum beliau meninggal, Thulaihan mulai memplokamirkan dirinya sebagai Nabi di kampung halamannya di Bani Asad , Irak.[52] Thualaihah mempunyai ambisi yang sangat besar untuk kekuasaan. Ia ingin diakui dan dihormati oleh suku Bani Asad. Meskipun Thulaihah memplokamirkan dirinya sebagai Nabi secara sembunyi – sembunyi, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam tetap mengetahui hal itu. Lalu beliau mengutus para pasukan untuk segera menyerang Thulaihah beserta para pengikutnya.[53] Akan tetapi, pada saat hendak menyerang Thualiahah, para pasukan di tarik kembali karena

[52] Munawar chalil , Kelengkapan Tarich Nabi Muhammad SAW, Jilid IV A Cetakan 3, (Jakarta : Bulan Bintang, 1969) hal. 167
[53] Khalid Muhammad Khalid, *Biografi Khalifah Rasulullah Abu Bakar, Umar Utsman, Ali & Umar bin Abdul Aziz,* (Jakarta, Ummul Qura, 2016) 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengar kabar bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam telah wafat dan mendapat kabar banyaknya Suku – Suku yang murtad lalu mengikuti Thulaihah sang nabi palsu sebagai pemimpinnya. Secara tidak langsung Thulaihah selamat dari ancaman pasukan Muslim utusan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam.

Pasukan Muslim kala itu jumlahnya semakin berkurang , dikarenakan sebagian pasukan ada yang berpaling kepada kekuasaan Thulaihah. Tersebar kabar bahwa tubuh Thulaihah bila di tebas oleh pedang tapi tidak tergores sedikitpun, ini salah satu yang menyebabkan Pasukan Muslim mulai mengindahkan Musailammah sebagai Pemimpin yang hebat.[54]

Thulaihah Al – Asadi memanfaatkan kabar wafatnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam untuk memproklamirkan diri sebagai nabi penerus Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam. Dan dengan percaya diri untuk mengumumkan bahwa ia telah menerima wahyu dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk mengembang tugas sebagai utusan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Karena fondasi keislaman masyarakat Suku Bani Asad yang belum kokoh dan tangguh, akhirnya mereka mempercayai

[54] Imam Ath – Thabari, *Shahih Tarikh Ath – Thabari Tahqiq, Takhrij & Ta'liq : Muhammad bin Thahir Al Barzanji terj. Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq, Lc., Abdul Sukur Abdul Razak, MA..* (Jakarta : Pustaka Izzam, 2011), 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thulaihah sang Nabi Palsu dan bersedia dengan senang hati untuk menjadi pengikutnya.[55]

Thualihah Al – Asadi juga terang – terangan menyebarkan ajaran yang ia buat dengan asal – asalan demi mendapat rasa empati dari masyarakat Bani Asad. Thulaihah juga mulai berani untuk mengganti gerakan – gerakan sholat dan menyerukan kepada Bani Asad tidak berkewajiban membayar zakat. Pada saat utusan dari Madinah datang Ke Bani Asad untuk menarik Zakat, masyarakat dengan tegas menolak untuk membayar zakat.[56] Hal ini dikarenakan pemikiran mereka yang mengira bila Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam telah wafat maka terputusnya masa kenabiannya dan mereka tidak akan pernah mengikuti perintah apapun setelah Rasululah Shallallahu Alaihi Wasalam telah tiada. [57]Meskipun Abu Bakar Ash – Shidiq sudah menjadi Khalifah Rasulullah, masyarakat Bani Asad tetap pada pendiriannya yang tidak mau menyerahkan zakat kepadanya. Thulaihah Al – Asadi mulai terang – terangan menyuarakan kenabiannya dan kemurtadannya dan mulai memerangi Kaum Muslim.

Salah seorang pengikut setia Thulaihah Al – Asadi yang bernama Uyainah bin Hisn dan seorang Tokoh yang terpandang dari Suku Ghathafan menyuarakan tentang kehebatan Nabi dari sukunya yang lebih hebat dan lebih baik dari pada Nabi dari kalangan Suku Quraisy. Karena

---

[55] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1994. Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Von Hoeve)
[56] Review Ceramah Youtube Ustadz Budi Azhari, L. C "KHALIFAH", Minggu 6 September 2020
[57] M. Nur Rianto al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Citra Intermedia, 2011) 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh yang di bawa oleh Uyainah ini membuat bertambahnya dan meluasnya pengikut Thualaihah sang nabi palsu ini. Uyainah lebih memilih mengikuti Nabi dari kalangannya sendiri dibanding Rasulullah, karena ia berfikir Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam telah wafat sedangkan yang masih hidup saat ini ialah Thulaihah Al – Asadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUMPASAN PARA PEMBERONTAK PADA ZAMAN ABU BAKAR ASH – SHIDDIQ

A. Penumpasan Nabi Palsu Al – Aswad Al – Anshi

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam mendapat kabar mengenai kemurtadan yang dilakukan oleh Al – Aswad Al – Anshi yang semakin tidak terkendali. Lalu Rasullullah Shallallahu Alaihi Wasalam segera mengirimkan surat untuk kaum muslim di Yaman agar segera membunuh Al – Aswad Al – Anshi. Ketika mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam menurunkan perintah untuk membunuh Al – Aswad. Rasulullah mengutus Wabar bin Yunanis berangkat menuju Yaman guna melenyapkan Nabi Palsu Al – Aswad. Pada saat itu sahabat yang bernama Muaz bin Jabal sedang bertugas di Yaman mengelilingi Yaman guna mencari kaum muslim yang masih kuat imannya untuk berjuang bersama-sama dijalan yang benar.[58]

Di sisi lain, Al – Aswad yang tengah menikmati masa kejayaannya yang ia dapatkan dari usahanya dan berkat ilmu – ilmu sihirnya itu. Karena kesombongannya, Al – Aswad ternyata juga sering menghina Panglima Perangnya sendiri yang telah memimpin pasukan tentaranya hingga ia

[58]Imam Ath – Thabari, , *Shahih Tarikh Ath – Thabari Tahqiq, Takhrij & Ta'liq : Muhammad bin Thahir Al Barzanji Terj. Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq, Lc., Abdul Sukur Abdul Razak, MA,*. (Jakarta : Pustaka Izzam, 2011), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan semua kekuasaan ini. Panglima perang itu bernama Qais bin Abdi Yaguts, yang akhirnya bersekutu dengan Fairuz dan Dadzawah untuk menggulingkan Al – Aswad Al – Anshi. Wabar memberitahukan apa saja isi dari surat dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam yang mengutus untuk menumpas kejahatan Al – Aswad secara diam – diam. Betapa bahagianya mereka mendapat surat dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam untuk menumpas Nabi Palsu itu.

Kala itu Al – Aswad mendapat kabar dari para mata – mata yang tersebar di wilyah Yaman. Saat itu juga Al – Aswad memanggil Qaiz dan memberitahuakn apa saja kabar yang ia terima dari para mata – mata tersebut. Tetapi Qaiz dengan sigap tidak membenarkan informasi tersebut, Qaiz lalu berkata tidak akan pernah menghianati Al – Aswad dan akan selalu memuliakannya sebagai Nabi. Mendengar perkatan Qaiz yang manis seperti itu, Al – Aswad langsung percaya dan tidak menahan Qaiz.

Setelah keluar, ia segera menemui Fairuz dan Dadzawah untuk mendiskusikan bagaimana kelanjutan misinya untuk membunuh Al – Aswad. Qaiz menemui Istri Al – Aswad yang masih terikat tali persaudaraan menawarkan untuk ikut dalam misi membunuh suaminya itu. Karena kekejamannya saat membunuh suami Adzaz yang dulu dan dengan kejam menundukan kaum – kaumnya. Adzaz yang saat iyu sangat sakit hati mengiyakan ajakan saudaranya itu. Setelah mendapat persetujuan dari Adzaz, Qaiz langsung menemui kedua sahabatnya untuk segera melancarkan aksinya itu. Ditengah perbincangan mereka, tiba – tiba Qaiz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipanggil untuk menghadapi Al – Aswad. Al – Aswad yang saat sudah sangat mencurigai Qaiz atas penghianatan yang dilakukan Qaiz. Sekali lagi Qaiz selamat dengan perkataannya yang manis menjunjung kenabian Al – Aswad. Lalu Qaiz pun dilepaskan kembali, dan segera menemui sahabatnys lalu meminta untuk segera melancarkan aksinya itu. Lalu Fairus yang sedang membagi – bagikan daging kepada penduduk Shan'a mendengar bahwa Al – Aswad akan segera membunuhnya dan sahabat – sahabatnya. Segera Fairuz memberitahukan berita yang didengarnya itu, lalu mereka sepakat untuk mendatangi istri Al – Aswad untuk menyampaikan bahwa aksinya itu akan dilncarkan pada malam hari nanti. Lalu Adzaz pun mengiyakan dan mempersiapkan segalanya untuk aksinya ini. Fairuz yang segera keluar dari rumah Al – Aswad tidak sengaja berpapasan dengan Al- Aswad. Al – Aswad yang sangat marah karena Fairuz diam – diam menemui istrinya itu. Lalu Adzaz buru – buru keluar dan mengatakan bahwa Fairuz adalah kerabat jauhnya yang datang untuk mengunjungnya, tetepi Al – Aswad tetap marah dan menyuruh Fairuz pergi dari hadapannya.

Hari pun berganti malam, tiba saatnya yang ditunggu – tunggu untuk membunuh Al – Aswad. Fairuz masuk kedalam rumah Al – Aswad dan mendekati Al – Aswad yang tengah tidur pulas karena mabuk dan mendengkur itu.[59] Fairuz segera mencekik leher Al – Aswad dan menariknya lalu mengayunkan pedangnya pada leher Al – Aswad. Tetapi

[59] Maulana Muhammad Ali, *Early Caliphate Terj. Imam Musa* (Jakarta : Darul Kutubil Islamiyah, 2007), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al – Aswad belum sepenuhmya mati fairuz segera memenggal kepalanya, Al – Aswad pun menjerit sangat keras mirip kerbau yang disembelih. Akibat jeritannya itu para pengawal yang berjaga di sekitar rumah Al – Aswad langsung lari dan bertanya suara apa itu? Adzaz pun menjawab itu adalah suara Nabi yang sedang menerima wahyu dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.[60]

Fajar pun tiba, Qaiz yang kala itu memberitahukan bahwa nabi palsu Al – Aswad Al – Anshi sudah meninggal dengan cara mengumandangkan Adzan. Lalu berkumpullah seluruh kaum muslim dan orang – orang kafir pengikut Al – Aswad. Sambil melemparkan kepala Al – Aswad Qaiz pun bersaksi bahwa Ablaha Adalah seorang pendusta yang sangat keji. Mereka dengan segera mengirimkan berita keberhasilan menumpas nabi palsu kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam.

B. Penghancuran Musailammah Al – Khadzab

Musailammah Al – Khadzab yang kala itu bingung karena keadaannya yang terjepit oleh Pasukan Muslim yang akan menyerang pasukan Musailammah dan disisi lain pasukan Sajjah binti Harits juga sedang menuju ke tempat Musailammah. Musailammah yang memiliki kemampuan public speaking yang sangat baik lalu mengundang Sajjah untuk menjadi sekutu gun menyerang kaum muslimi. Sajjah yang dengan

[60] Ibnu Katsir , *Mukhtashar Al – Bidayah Wa An – Ninayah, terj. Farid Fachruddin.* (Surakarta : Insan Kamil, 2017)171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu mudah terlena oleh kata – kata manis yang di ucapkan Musailammah, setuju untuk menjadi sekutunya. Dan agar lebih meyakinkan lagi, Musailammah melamar Sajjah binti Harits dengan mahar berupa pembebasan dari kewajiban shalat subuh dan isya'.[61] Musailammah yang sudah mendapat dukungan pasukan dari Sajjah binti Harits untuk menyerang kaum muslim, sangat percaya diri untuk melawan pasukan perang yang dipimpin oleh Khalid bin Walid.

Sebelum Abu Bakar mengirim Pasukan Khalid untuk menumpas kaum Murtad Musailammah, beliau lebih dulu mengirim Ikrimah bin Abi Jahl dn Syahrabil bin Hasanah untuk menahan dan memastikan Musailammah masih tetap berada di Yamamah sembari menunggu Khalid bin Walid datang. Akan tetapi, kekuatan kedua sahabat tadi masih belum cukup untuk menahan serangan pasukan Musailammah. Musailammah yang mendengar kabar bahwa yang akan datang setelah Ikrimah dan Syarahbil ialah Khalid bin Walid, ia langsung memberi perintah untuk segera membuat tempat – tempat penjagaan di beberapa wilayah yang di sebut dengan Aqroba. Musailammah mengutus Al – Muhakkam dan Rajjal untuk menjadi pempipin garis depan. Rajjal dulunya ialah salah satu sahabat Rasulullah, tetapi setelah diutus menuju Musailammah untuk memperingatkan agar tetap teguh pada agama islam, ternyata Rajjal memilih untuk murtad dan lebih memilih untuk menjadi pasukan

[61] Rasul Jafariyan, *The History of Caliphs t*erj. Anna Farida, Nailul Aksa, Khalid Sitaba Sejarah Khilafah 11 H – 35 H, (Jakarta : Al – Huda, 2006), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musailammah Al – Khadzab. [62] Rajjal memiliki andil dalam kemurtadan penduduk Yamamah dikarenakan Rajjal bersaksi bahwa Rasulullah mengatakan bahwa Musailamah juga mendapatkan wahyu sama seperti beliau. Lalu penduduk Yamamah pun langsung bertolak ke Musailammah dan menjadi murtad.

Pada saat ditengah – tengah perjalanan menuju Yamamah, Kaum Muslimin yang di pimpin oleh Khalid bin Walid bertemu dengan salah seorang Kaum Murtad pengikut Musailammah. Lalu mereka di ditanyai tentang persoalan keagamaan. Apa agama yang mereka percaya dan siapa Nabi yang mereka ikuti sebagai Pemimpin. Lalu mereka dengan percaya diri dan lantang mengatakan bahwa mereka memiliki Nabi mereka sendiri dari Sukunya. [63] Setelah mendengar jawaban itu, Khalid pun memerangi para Kaum Murtad tersebut dan setiap ia bertemu dengan orang kafir dijalan menuju Yamamah, Khalid memastikan untuk membunuh mereka. Khalid yang semakin dekat dengan medan peperangan membagi titik tempurnya menjadi beberapa bagian. Syahrabil bin Khasanah yang diminta untuk memimpin di garis terdepan, lalu disusul oleh Abu Hudzaifah dan Zaid yang berada di sayap kanan dan kiri.

Pasukan Muslim yang berada di posisi depan lebih dulu bertemu dengan pasukan musuh yang di pimpin oleh Muja'ah bin Murarah yang keseluruhan jumlah nya ada 40 – hingga 60 prajurit berkuda dan mulai menyerang Khalid disaat malam telah tiba. Khalid yang tanpa ragu pun

[62] Ibnu Katsir, Op. Cit, 175
[63] Rasul Jafariyan, *The History of Caliphs t*erj. Anna Farida, Nailul Aksa, Khalid Sitaba Sejarah Khilafah 11 H – 35 H, (Jakarta : Al – Huda, 2006), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulai peperangan dan menebas kepala para Kaum Bani Hanifah dan yang tesisa hanyalah Muja'ah yang dijadika tawanan oleh Khalid. Alasan Khalid menawan Muja'ah ialah tak lain hanya karena Mujaah mempunyai keahlian dalam menyusun rencana peperangan.

Peperangan pun mulai sengit ketika kedua pasukan saling dihadap – hadapkan dan pada pertengahan peperangan, Kaum Muslimin mendapat serangan tak terduga dari Kaum Bani Hanifah hingga masuk kedalam kawasan Khalid bin Walid. Pada saat yang bersamaan pula Rajjal pun tewas di tangan Zaid, suasa peperangan menjadi semakin panas dan para sahabat saling memberikan semangat untuk segera menyelesaikan peperangan yang besar ini. Khalid pun segera masuk kemedan peperangan dan terus menerobos hingga meminta Kaum Muslim untuk berpisah dan bersatu pada kabilah masing – masing, Khalid melakukan cara ini untuk menemukan celah yang membuat pasukan musuh bisa masuk kedalam pasukan Muslim. Hingga tiba saat nya pasukan musuh di pukul mundur oleh pasukan Muslim, pasukan muslim menebas kepala pasukan musuh yang ia temui.

Muhakkam yang mulai resah lalu memberikan isyarat untuk mundur dan berlindung di sebuah kebun yang dikelilingi dinding besar dan dengan tanggap langsung menutup pintu kebun itu. Tapii naas Muhakkam mati terbunuh dengan panah yang menancap tepat pada lehernya. Pasukan Muslim datang dan mengepung sekuruh sisi perkebunan itu, lalu sahabat Rasulullah yang bernama Al – Barra memberikan komando agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melemparkan dirinya masuk kedalam dan membuka pintu untuk Kaum Muslim. Setelah itu dilemparlah tubuh Al – Barra dan langsung bertempur habis – habisan lalu menuju ke gerbang pintu masuk dan membukanya.[64] Seketika pasukan Muslim belari masuk sambil menebas pasukan musuh yang tersisa, hingga sampailah ketempat Musailammah Al- Khadzab. Tak perlu berpikir panjang Wahsy bin Harb Maula Jubair bin Muth'im segera melemparkan tombaknya ke arah Musailammah, dengan sigap Abu Dujanah segera menebas dengan pedangnya. [65] Setelah Musailammah mati, Khalid menyampaikan keseluruh pasukan yang tersisa untuk mengelilingi Yamamah sambil memungut harta maupun tawanan yang berada ditempat. Khalid mengajak penduduk Yamamah untuk mengislamkan diri dan mengikuti ajaran – ajaran islam yang baik dan benar.

Perang ini termasuk perang terbesar dalam sejarah yang disebut dengan perang Yamamah. Perang ini memakan korban jiwa yang begitu banyak, diantaranya dari pihak kaum Muslim yang terbunuh sebagai Syuhada sekitar enam ratus orang dan dari pihak musuh sebanyak sepuluh ribu orang yang mati didalam kebun kematian ini.

C. Mentaubatkan kembali Thulaihah bin Khuwalid Al – Asadi

Pada zaman kekhalifahan Abu Bakar Ash – Shiddiq, beliau menegaskan bahwa akan memerangi kaum yang melenceng dari agama

[64]Maulana Muhammad Ali, *Early Caliphate Terj. Imam Musa* (Jakarta : Darul Kutubil Islamiyah, 2007), 37
[65] Ibnu Katsir Op. Cit, 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dan enggan untuk melaksanakan kewajibannya yaitu membayarkan zakat. Abu Bakar Ash- Shidiq sangat menyesalkan perbuatan itu karena dianggap telah meyelahi ajaran yang Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam sampaikan. Untuk menyelesaikan masalah ini Abu Bakar Ash – Shiddiq mengumpulkan para sahabat untuk mendiskusikan bagaimana cara menanggulangi arah kaum muslim yang telah terlanjur menlenceng dari ajaran agama Islam.[66] Akan tetapi, ternyata ada sebagian sahabat yang menyatakan bahwa tidak akan memerangi kaum muslim yang ingkar zakar selagi mereka masih taat pada keimanannya. Berbeda dengan Abu Bakar Ash – Shiddiq, beliau dengan tegas menyerukan pendapatnya untuk memerangi kaum ingkar zakat dikarenakan para kaum ingkar zakat telah memisahkan atau membedakan antara zakat dan perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang lainnya. Pada akhirnya para sahabat yang tadinya menolak aksi ini telah menyetujui dan melaksanakan pendapat Abu Bakar untuk memerangi Kaum yang ingkar zakat.[67]

Thulaihah Al – Asadi ialah salah seorang yang mengaku dirinya nabi, ia mengumpulkan banyak orang dari Bani Fazarah dan suku Ghathafan untuk memperkuat kekuasaannya dan mulai mengarang kalimat – kalimat yang ia sebut dengan wahyu untuk meyakinkan para

[66] Ibnu Katsir , *Mukhtashar Al – Bidayah Wa An – Ninayah, terj. Farid Fachruddin.* (Surakarta : Insan Kamil, 2017)170

[67] Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Siratu Amirul Mukminin Ali Ibni Abi Thalib,* terj. Muslich Taman, Akmal Burhanudddin dkk, Biografi Ali bin Abi Thalib (Jakarta Timur: Pustaka AlKautsar, 2014), h. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengikutnya bahwa ia seorang nabi selanjutnya setelah Rasulullah Saw dan merencanakan untuk menentang pemerintahan di kota Madinah.

Abu Bakar Ash – Shiddiq yang mendengar kabar itu langsung menyerukan untuk memerangi pasukan Thulaihah Al – Asadi meskipun beliau mengetahui bahwa pasukan muslim yang tersisa hanya sedikit dikarenakan sebagian sudah di berangkatkan ke Syria Namun beliau tidak gentar sedikitpun untuk melawan Thulaihah. Beliau mengutus panglima perang yang bernama Khalid bin Walid untuk memimpin perang menumpas pasukan Thulaihah Al – Asadi. Sebelum mengutus Khalid Abu Bakar mengutus Addiyan untuk memperingatkan kaumnya supaya tidak mengikuti ajaran yang disebarkan oleh Thulaihah dan kembali ke ajaran isam di jalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.[68] Akan tetapi usaha Addiy untuk memperingati kaumnya gagal, karena kaumnya mengatakan selamanya tidak akan mengakui Abu bakar sebagai khalifah Rasulullah dan tidak akan mengikuti perintah dari Abu Bakar Ash – Shiddiq.[69] Usaha Addiyan dalam membujuk kaumnya untuk tetap teguh pada agam islam berbuah baik, kaumnya mulai mengiyakan Addiyan dan mengikuti kemaunanya.

Khalid mengutus dua sahabatnya yaitu Tsabit dan Ukkasyah untuk menjadi pembawa berita menghadap Thulaihah, di perjalannan menuju

---

[68] Manshur Abdul Hakim, *KHALID BIN AL-WALID - Panglima yang Tak Terkalahkan,* (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar , 2015) 405 – 406

[69] Imam Ath - Thabari, *Shahih Tarikh Ath – Thabari Tahqiq, Takhrij & Ta'liq : Muhammad bin Thahir Al Barzanji terj. Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq, Lc., Abdul Sukur Abdul Razak, MA..* (Jakarta : Pustaka Izzam, 2011) 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thulaihah mereka bertemu dengan Hibal (keponakan Thulaihah) lalu mereka menghabisinyanya begitu saja. Tulaihah yang sangat marah ketika menerima kabar bahwa Hibal sudah terbunuh. Thulaihah segera bergegas menemui Tsabit dan Ukkasiyah dan pertikaian diantara mereka pun tak bisa dihindari dengan mudah. Namun, Tsabit tewas dibunuh oleh Thulaihah semetara itu Ukkasiyah juga terbunuh oleh Salamah (saudara Thulaihah). Addiy bin Hatim yang berhasil membujuk kaumnya untuk masuk islam segera menemui Khalid bin Walid untuk menuju Pasukan Thulaihah yang berada di Buzakhah.

Saat Pasukan Thulaihah berperang habis- habisan dengan pasukan Khalid bin Walid, Thulaihah hanya berdiam diri dan ditutupi dengan kain tanpa memeberi perintah apapun. Salah seorang pengikut Thulaihah yang bernama Uyainah bin Hisn ditengah – tengah perang menemui Thulaihah dan menanyakan apakah Jibril sudah memberinya wahyu? Thulaihah pun menjawab bahwa Jibril belum datang menyampaikan wahyu. Setelah beberapa kali ia menanyakan pertanyaan yang sama, Thualaihah mulai mengatakan bahwa ia sudah mendapat wahyu dari Jibril yang berisi tentang penggiling gandum dan Uyainah akan mengalami peristiwa yang tidak akan pernah ia lupakan. Mendengar ucapan Thulaihah, Uyainah pun kembali mnenuju pasukannya dan menyuruh mereka untuk mundur dari peperangan. Pada akhirnya pasukan Uyainah bin HisN pun meninggalkan Thulaihah. Pasukan Khalid pun menuju Thulaihah, Thulaihah yang sangat panik segera pergi meningalkan tempat dan lari sambil mengajak istrinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thulaihah lari meninggalkan Kaumnya yang sedang dalam masa sulit dan mementingkan keselamatan diri sendiri daripada bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat selama ini.

Khalid berhasil menangkap Uyainah bin Hisn dan pasukannya lalu mengirimnya ke Madinah untuk di hadapkan kepada Abu Bakar Ash – Shiddiq. Abu Bakar menyuruh mereka untuk bertaubat dan ia pun mengampuninya. Disisi lain Thulaihah kembali kepada kaumnya dan meminta pengampunan dan menawarkan diri untuk bisa memimpin kaumnya kembali. Tetapi masyarakat Bani Asad yang tidak akan tertipu untuk kesekian kalinya dengan tegas menolaknya, karena mereka merasa Thulaihah bukanlah seorang pemimpin yang ideal yang meninggalkan kaumnya disaat – saat genting.[70] Thulaihah yang putus asa memberanikan diri untuk memita pengampunan kepada Abu Bakar atas perilakunya selama ini. Thulaihah pun juga berjanji akan memperbaiki sikapnya dan menebus dosa – dosanya dimas lalu.

Thulaihah mengabdikan dirinya untuk Agama Islam dengan membantu para Sahabat untuk menumpas apapun yang berkaitan dengan kemenangan Umat Muslim. Thulaihah menepati janjinya untuk berjihad dijalan Allah dengan mengikuti perang Qodisiyah melawan Persia, ia berhasil membunuh satu pempimpin pasukan musuh serta menawan pemimpin lainnya. Umar bin Khattab menganggap Thulaihah sudah benar – benar bertaubat dari masa lalunya. Abu Bakar sempat menjadikan

[70] Hasanuddin, *Pergoalakan Politik Umat Islam*, (Makassar : Pusaka Al – Maida, 2018)13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thulaihah sebagai orang kepercayaannya dalam menyusun perang. Diperang berikutnya melawat Persia, Thulaihah gugur dalam peperangan dan mati syahid di jalan Allah swt.[71]

[71] Ibid, 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Di zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam masih hidup sudah bermunculan para pembangkang – pembangkan yang tidak mengakui agama islam. Banyak kaum muslim yang keimanannya masih seumur jagung dan rentan akan kemurtadan. Seperti yang mengoyak syariat islam sebagai mestinya dikarenakan mereka keberatan atas agama islam. Banyak kaum arab yang terpaksa mengikuti ajaran islam demi kekuasaan dan kekayaan serta menghindari serangan dari umat muslim. Sebagian orang menerima syariat islam tanpa ada paksaan dan tanpa ada pengurangan apapun. Tapi ada juga orang yang masih saja bernego atas ketentuan – ketentuan islam ini. di saat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam masih hidup pun ada orang yang dengan berani mengakui dirinya sebagi nabi utusan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dan berani menyebarkan wahyu – wahyu palsu dan kebencian terhadap kaum muslim.
2. Pemberontak ini semakin berani setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam wafat, mereka menyerukan kenabian nya demi mendapat pengakuan dari kaumnya sendiri. Semua ini terjadi karena rasa haus kekuasaan dan gila hormat. Salah satu pemberontak itu bernama Al –

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aswad Al – Anshi yang berasal dari Yaman, ia ialah seorang kepala suku yang pertama kali melakukan pemberontakan dengan mengaku sebagai nabi di zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam masih ada. Lalu setelah itu muncullah Musaialamah Al – Khadzab dari Yamamah yang juga mengaku dirinya nabi. Ia pun dengan berani meminta kekuasaan dan harta kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam dengan cara menuliskan surat yang dikirimkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam. Musailamah dengan tipu muslihatnya memperdaya pimpinan dari suku Bani Tamim yang benama Sajjah binti Harits untuk membagi kekuasaannya dengan cara menikahinya lalu diambillah beberapa pasukannya untuk melancarkan aksinya dalam memerangi umat islam. Dengan berjalnnya waktu semakin bertambah orang yang mengaku diriya nabi, Thulaihah Al – Asadi yang berasal dari Bani Asad ini juga mengaku dirinya nabi untuk mendapat rasa simpati dari kaumnya. Sebagian besar dari para pemberontak itu mengingikan kekuasaan yang lebih dan tidak rela apabila para pengikutnya bertolak mengikuti ajaran Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam.

3. Pada pemerintahan Abu Bakar Ash – Shiddiq peperangan Kaum Muslim dan Kaum Murtad tidak bisa dihindarkan lagi. Karena perbuatan mereka sudah melampaui batas kesabaran Abu Bakar Ash – Shiddiq. Beliau mengutus para sahabat untuk melancarkan misi yang sangat beresiko ini. Menumpas gerakan kemurtadan dan para Nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Palsu. Ide – ide brilian yang digunakan untuk menjebak Al – Aswad lalu membunuhnya. Pasukan Khalid yang berhasil menaubatkan Nabi Palsu Thulaihah AL – Asadi. Lalu membunuh Musailammah dan pengikutnya dalam Perang besar di Yamamah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

1. Dalam penelitian selanjutnya yang berkesinambungan dengan pemberontakan di zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam, di harapkan untuk dapat dikembangan kembali dengan kajian yang berbeda dengan penelitian yang sekarang. Dengan demikian kita semua bisa mengetahui dengan jelas apa yang terjadi pada zaman Rasulullah masih hidup dan setelahnya secara lebih mendetail dan lebih lengkap.
2. Untuk kaum muslim yang saat ini masih teguh terhadap agama islam diharapkan untuk tidak melupakan sejarah islam di masa lalu. Karena dengan kita mempelajari sejarah islam di masa lalu, kita dapat mengetahui apa saja yang terjadi di masa lalu dan dapat membedakan mana ajaran yang benar dan mana ajaran yang salah. Agar senantiasa tetap dijalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdul Hakim, Manshur, *Khalid Bin Al- Walid Panglima Yang Tak Terkalahkan*, Jakarta : Pusttaka AL – Kautsar, 2014

A, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta ; Logos Wacana, 1999

Ath – Thabari, Imam, *Shahih Tarikh Ath – Thabari Tahqiq, Takhrij & Ta'liq : Muhammad bin Thahir Al Barzanji terj. Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq, Lc., Abdul Sukur Abdul Razak, MA.*. Jakarta : Pustaka Izzam, 2011

Chalil, Munawar, *Kelengkapan Tarich Nabi Muhammad SAW, Jilid IV A Ctakan ketiga*. Jakarta : Bulan Bintang, 1969

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Von Hoeve, 1993

Gottschalk, Louis, *Understanding Hstory : A Primer of Historical Method*, Terj. Nugroho Notosoesanto Mengerti Sejarah : Pengantar Metode Sejarah. Ja 1985karta : Yayasan Universitas Indonesia /UI-Press, 1985

Hasan, Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid I*. Jakarta: Pustaka al – Husns Baru, 2010

Hasarudin, *Pergolakan Politik Umat Islam (Studi Atas Kondisi Sosial Politik Pasca Utsman Ibn Affan)*. Makassar : Pusaka Almaida, 2018

Husain, Taha, *Dua Tokoh Besar Dalam Islam Abu Bakar dan Umar terj. Ali Auda.* Jakarta : Pustaka Jaya, 1986

Jafariyan, Rasul, *The History of Caliphs terj. Anna Farida, Nailul Aksa, Khalid Sitaba Sejarah Khilaah 11H – 35.* Jakarta : Al – Huda, 2006

Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* Yogyakarta : Ombak, 2016

Katsir, Ibnu, *AL-BIDAYAH WAN NIHAYAH Masa Khulafa'ur Rasyidin*, Jakarta : DARUL HAQ, 2004

Katsir, Ibnu, *Al – Bidayah Wa An – Ninayah, terj. Farid Fachruddin.* Surakarta : Insan Kamil, 2017

Khalid, Khalid Muhammad, *Biogradi Khalifah Rasulullah Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Umar bin Abdul Aziz terj, Ummul Qura.* Jakarta : Ummul Qura, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koentowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001

Mahmud Al – Aqqad, Abbas, *Kejeniusan Abu Bakar Ash – Shiddiq*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2001

Murad, Mushtafa, *Kisah Hidup Abu Bakr al-Shiddiq terj. Dedi Slamet Riyadi.* Jakarta : Penerbit Zaman, 2009

Nur Rianto al-Arif, M, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: Era Citra Intermedia, 2011

Pulungan, Suyuthi, *Fiqh Siyasah, Sejarah dan Pemikiran Islam.* Jakarta : PT. Rajawali, 1994

Rus'an, *Lintasan Sejarah Islam Zaman Abu Bakar Ash – Shiddiq*. Semarang :Wicaksana, 1983

Setiadi, Elly M, Utsman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, Jakarta : Kencana, 2011

Shaban, *Sejarah Islam (Penafsiran Baru) 600 – 750).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993

Sjamsuddin, Helius *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Ombak, 2016

Sou'ub, Jusuf, *Sejarah Daulat Khaulaur Rayidin*. Jakarta : Bulan Bintang, 1979

Supriyadi, Dedi, *sejarah peradaban islam*. bandung: pustaka setia, 2008

Syalabi, A, *sejarah dan kebudayaan islam jilid 1*, jakarta : Pustaka Al-Husna Baru, 2010

Zulaicha, Lilik, *Metodologi Sejarah*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005

Jurnal

Dahlan, H. Muh. *Kontribusi Abu Bakar Terhadap Perkembangan Isam*, Rihlah : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, Vol. 5 No. 2, Makassar : Fak. Adab dan Humaiora UIN Alauddin Makassar, 2017

Rahmatullah, Muhammad. *Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Al – Shiddiq*, Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies, Vol. 4 No, 2 Pontianak : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi

Hadiyanto, Bambang. *"Gerakan Riddah Di Madinah masa Khalifah Abu Bakar 11 – 13 H / 632 – 634 M",* Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Internet

https://www.kompasiana.com/ramdhanimaulana/5f6d89f76589124b15457762/diplomasi-abu-bakar-dalam-memerangi-nabi-nabi-palsu-dan-kaum-riddah?page=all#section2

Review Ceramah Youtube Ustadz Budi Azhari, L. C "KHALIFAH", Surabaya, Kamis, 13 Februari 2020. Pukul 11.00

Review Ceramah Youtube Ustadz Syaifuddin Al – Haq, Surabaya, Rabu, 12 Februari 2020 Pukul 12.03

Review Ceramah Youtube Ustadz Firanda Andirja, Surabaya, Kamis, 13 Februari 2020, Pukul 16.45

Review Ceramah Youtube Ustadz Nazmi Karim, Surabaya, Sabtu 15 Februari 2020, pukul 17.15

Review Ceramah Youtube Ustadz Abu Irfan Fadillah, Surabaya, Kamis 13 Februari 2020, Pukul 17.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id